

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI BIOGRAFI TOKOH BERMUATAN PENDIDIKAN TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA

Main Sufanti, Fitri Puji Rahmawati, Markhamah, Nuraini Fatimah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

main.sufanti@ums.ac.id, main_sufanti@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan kriteria biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama dan memaparkan proses penyusunan bahan ajar apresiasi biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Datanya berupa wacana dalam biografi tokoh, informasi dari teman sejawat, dan pakar pembelajaran. Sumber data berupa biografi tokoh dan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan yang cermat terhadap biografi tokoh, *focus Group discussion*, dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis kritis. Hasil analisis disajikan dengan uraian formal. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil angket, ditemukan 44 kriteria biografi tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama yang dapat diklasifikasikan menjadi kriteria berdasarkan tokoh dan bentuk biografi. Kriteria berdasarkan tokoh dapat ditinjau dari: karakter, eksistensi, religiusitas, jasa/karya, dan bidang keahlian tokoh. Kriteria berdasarkan bentuk biografi meliputi: isi biografi, bahasa, jenis biografi, dan asal biografi. (2) Proses penyusunan bahan ajar apresiasi biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi beragama meliputi langkah-langkah: (a) menentukan biografi tokoh, (b) menentukan kompetensi dasar yang sesuai, (c) menyusun materi ajar, (d) menyusun LKS, (e) memberi ilustrasi, (f) menyunting, (g) validasi teman sejawat, dan (h) validasi ahli.

Kata Kunci: *biografi tokoh, toleransi, kehidupan beragama, bahan ajar*

A. Pendahuluan

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (Alwi et al,2002:155). Fuad (2012:24) menyatakan bahwa biografi memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dibandingkan dengan buku riwayat hidup. Biografi adalah buku riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain. Penulis biografi sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual atas penulisannya dan bertanggung jawab risiko hukum buku tersebut, sementara tokoh yang ditulis hanya sebagai narasumber.

Biografi tokoh merupakan salah satu buku yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan KTSP, setidaknya-tidaknya bahan ajar ini dapat digunakan untuk meraih kompetensi di kelas XI semester 2 yaitu: “Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh” (BSNP,2006). Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA, biografi dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan teks cerita ulang dan teks cerita sejarah (Kemendikbud,2013).

Sebagai sebuah teks, biografi dapat diapresiasi dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan itu adalah pendekatan pragmatik, yaitu salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengapresiasi karya sastra dan mengambil manfaatnya. Model ini merupakan pengembangan dari kritik pragmatik dalam pengkajian sastra yang mengkaji sastra ditinjau dari aspek pembaca sebagai pemberi makna (Abrams 1971:8; Pradopo 2002:19). Oleh karena itu, model pembelajaran pragmatik

menitikberatkan bagaimana siswa sebagai pembaca karya sastra memahami, memberi makna, dan mengambil manfaat dari karya sastra yang dipelajari. Endraswara (2003:166) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajaran sastra dari aspek pragmatik adalah kemampuan peserta didik mengambil manfaat dari karya yang dipelajarinya. Manfaat yang dapat dipetik dari suatu biografi tokoh adalah meneladani sikap, pandangan, tindakan, atau perilaku tokoh yang tergambar dalam biografi.

Sikap toleransi kehidupan beragama merupakan salah satu sikap siswa yang perlu ditingkatkan. Indonesia mengakui beberapa agama secara yang masing-masing memiliki tata peribadatan sendiri, membutuhkan sikap toleransi yang tinggi dari pemeluknya. Di samping itu, terdapat bermacam-macam aliran kepercayaan. Begitu pula, terdapat pemeluk agama yang sama namun memiliki perbedaan dalam menafsirkan ayat atau perbedaan dalam memahami kaidah tertentu.

Toleransi adalah “sifat atau sikap toleran” (Alwi,dkk,2002). Adapun arti toleran adalah “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan,dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Toleransi merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa. Puskur Balitbang Kemendiknas (2010: 9) menyebutkan toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter bangsa yang menjadi pusat perhatian di sekolah yang harus dimiliki oleh para siswa. Toleransi dalam dokumen ini diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Sikap toleransi saat ini menurun, sementara perbedaan pendapat yang berkaitan dengan agama semakin kompleks. Peristiwa intoleransi sering terjadi. Syukron (2014) memberitakan bahwa kekerasan atas nama agama telah terjadi 8 kali kasus selama 6 bulan pertama di tahun 2014 di Jawa Tengah. Peristiwa konflik serupa juga terjadi di Yogyakarta, selama 5 bulan pertama di tahun 2014 telah terjadi 7 kasus tindakan intoleransi (Kompas 4 Juni 2014). Keadaan secara nasional dilaporkan oleh *The Wahid Institute bahwa selama tahun 2013 terdapat peristiwa intoleransi atas nama agama sebanyak 245 kasus* (Ucan Indonesia, 2014). *SETARA Institut juga melaporkan bahwa selama Januari-Juni 2013 terjadi 122 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama yang mengandung 160 bentuk tindakan* (Susetyo, 2013).

Pendidikan toleransi perlu digalakkan di sekolah. Salah satu caranya dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran apresiasi biografi tokoh. Biografi tokoh yang memaparkan sikap, tindakan, maupun peristiwa toleransi kehidupan beragama memberi teladan bagi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kriteria biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama? (2) bagaimanakah proses menyusun bahan ajar apresiasi biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama.

B. Metode

Penelitian ini ada adalah penelitian dan pengembangan. Data dalam penelitian ini berupa wacana dalam biografi tokoh, informasi dari teman sejawat, dan pakar pembelajaran. Data-data tersebut dapat ditemukan di sumber data yang berupa: biografi tokoh dan informan (guru SMA, dosen PBSID FKIP UMS, dan pakar pendidikan). Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan yang cermat terhadap biografi, *focus Group discussion*, dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis kritis. Hasil analisis disajikan dengan uraian formal.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini meliputi: (1) penentuan kriteria biografi tokoh, dan (2) proses menyusun bahan ajar apresiasi biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama.

1. Kriteria Biografi Tokoh

Biografi tokoh yang diperlukan adalah biografi tokoh yang memuat sikap, perilaku, atau tindakan tokoh yang menggambarkan nilai toleransi kehidupan beragama. Kriteria biografi tokoh ini didasarkan pada pendapat 13 informan yang terdiri guru SMA di Surakarta dan dosen PBSID FKIP UMS.

Berdasarkan hasil angket terbuka ditemukan 44 kriteria biografi tokoh yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama di SMA. Kriteria tersebut dapat diklasifikasikan menjadi kriteria berdasarkan tokoh dan kriteria berdasarkan bentuk biografi.

Kriteria berdasarkan tokoh ditinjau dari karakter, eksistensi, religiusitas, jasa/karya, dan bidang keahlian tokoh. Kriteria ditinjau dari karakter tokoh meliputi: bermasyarakat, toleran, rendah hati, visioner, berwawasan luas, menerima perbedaan, pembela kelompok minoritas, sederhana, adil dan tidak memihak, kerja keras, dan nasionalis. Kriteria eksistensi tokoh meliputi: tokoh yang dikenal masyarakat, tokoh yang dikenal dunia, dan tokoh yang dekat dengan seluruh lapisan masyarakat. Ditinjau dari religiusitas, kriteria tokoh meliputi: tidak fanatik, menghargai keanekaragaman agama dan budaya, tokoh yang tidak terpancang pada satu pola pilar agama, dari semua agama, agama, religius, sholeh, dan baik moralnya. Ditinjau dari jasanya, kriteria tokoh meliputi: pejuang nasional, pelindung kebudayaan, pejuang hak rakyat, pencipta inovasi, pejuang wanita, dan tokoh perubahan. Adapun ditinjau dari bidang keahlian, kriteria tokoh meliputi: dekat dengan pendidikan, motivator, anggota dewan, pahlawan nasional, ahli dalam bidangnya, tokoh budaya, tokoh pemikiran Islam, dan tokoh dalam bidangnya.

Kriteria berdasarkan bentuk biografi meliputi: isi biografi, bahasa, jenis biografi, dan asal biografi. Berdasarkan isi biografi, kriterianya meliputi: biografi tidak berisi klaim meninggikan agama sendiri dan merendahkan agama orang lain dan biografi yang menuliskan pandangan-pandangan tokoh atau kegiatan tokoh yang menunjukkan bentuk toleransi yang diyakini tokoh tersebut. Kriteria bahasa yang disampaikan informan adalah memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Berdasarkan jenis biografinya, diusulkan bentuk otobiografi, testimoni, atau biografi faktual (bukan fiksi) dan biografi dapat berbentuk buku, esay dari web, dari media massa cetak atau elektronik. Adapun kriteria asal biografi, informan mengusulkan berasal dari seluruh dunia.

Berdasarkan kriteria ini informan mengusulkan 39 tokoh yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar. Sebagian besar, hanya menyebutkan tokohnya, tidak dapat menyebutkan biografinya. Hanya 18 biografi tokoh yang diusulkan oleh informan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa para informan memiliki wawasan yang berbeda-beda dalam memandang tokoh yang dikaitkan dengan kehidupan toleransi beragama. Toleransi kehidupan beragama merupakan sikap yang dimiliki oleh banyak tokoh dari berbagai kalangan. Semua tokoh memenuhi kriteria sebagai bahan ajar untuk pendidikan toleransi kehidupan beragama.

Para informan memberikan kriteria tersebut berdasarkan tokoh yang sudah diketahui, padahal tidak semua tokoh sudah menulis atau ditulis biografinya. Begitu pula, bisa saja biografi seorang tokoh sudah ditulis namun tidak mengandung unsur sikap toleransi kehidupan beragama, walaupun sebenarnya tokoh tersebut memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fuad (2012:59) yang menyatakan bahwa untuk menulis biografi perlu menetapkan tujuan, tema, atau motif sejak awal, karena inilah yang

menentukan arah penulisan, tema, dan pendekatan. Tidak semua riwayat hidup seseorang perlu ditulis. Semua akan ditentukan oleh tujuan penulisan.

Variasi kriteria tersebut mengakibatkan dalam penyediaan bahan ajar perlu membaca dan mengkaji dengan cermat banyak biografi tokoh. Bahan ajar perlu diseleksi dengan cermat. Menurut Rahman (2013) bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, biografi yang dipilih mestinya biografi yang mendukung tercapainya kompetensi siswa.

2. Proses Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

a) Penentuan Biografi Tokoh

Bahan pertimbangan dalam memilih biografi tokoh adalah 44 kriteria biografi tokoh dan 18 biografi tokoh yang berasal dari informan. Kriteria itu dijadikan bahan FGD peneliti yang memutuskan 7 kriteria tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama, yaitu: tokoh nasional/internasional, tokoh yang toleran terhadap keanekaragaman agama dan budaya, tokoh yang rendah hati, tokoh yang memiliki prinsip yang kuat, tokoh yang sederhana, tokoh yang adil dan tidak memihak, dan tokoh yang tidak kontroversial. FGD peneliti memilih 4 tokoh yang memenuhi kriteria yaitu: Mario Teguh dan BJ. Habibi sebagai tokoh nasional, dan Mahatma Gandhi dan Abu Bakar AS sebagai tokoh internasional.

Hasil kajian terhadap biografi 4 tokoh tersebut, tidak menemukan paparan yang memadai tentang sikap, tindakan, atau peristiwa toleransi dalam kehidupan beragama. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran beberapa biografi tokoh yang diduga mengandung sikap toleransi kehidupan beragama, yang juga telah diusulkan oleh para informan. Hasil penelusuran menemukan dua biografi tokoh yang banyak memaparkan sikap dan tindakan tokoh yang menggambarkan mengandung nilai toleransi yaitu biografi tokoh Umar Bin Khattab r.a (2011) dan Muhammad Al-Fatih (2015). Hasil FGD akhirnya menentukan biografi Muhammad Al-Fatih yang digunakan sebagai bahan ajar.

Biografi yang dipilih ini berjudul *Al Fatih* karya Felix Y. Siau, yang diterbitkan oleh Al Fatih Press Jakarta tahun 2015. Biografi ini dipilih karena memiliki muatan sikap dan tindakan toleransi kehidupan beragama yang lebih banyak dibanding dengan biografi lain. Muatan toleransinya adalah: menjamin kebebasan beragama dan beribadah, menjaga tempat-tempat ibadah, mengormati pemimpin agama, memberikan kesempatan yang sama terhadap semua orang tanpa memandang perbedaan agama, menyejahterakan rakyat dengan cara adil tanpa membedakan agama, tidak pernah menganiaya orang yang berbeda agama meskipun memiliki kekuasaan terhadap mereka (Siau, 2015).

b) Penentuan Kompetensi Dasar

Bahan ajar ini digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 SMA. Pembelajaran apresiasi biografi tokoh yang memuat nilai toleransi kehidupan beragama sesuai dengan Kompetensi Inti di kelas XII antara lain: (1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku toleran, (3) memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora... (4) mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak

Pembelajaran ini sesuai dengan Kompetensi Dasar pada teks cerita sejarah sebagai berikut. KD 3.3 : Menganalisis teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan. , berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.1: Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Permendikbud No. 69 Tahun 2013, di SMA tidak ada pembelajaran apresiasi biografi. Namun, secara teoretis, teks biografi dapat digunakan sebagai bahan ajar pada teks cerita ulang atau teks cerita sejarah. Teks biografi adalah teks yang bertujuan menceritakan tahapan kehidupan (Mahsun,2014:19). Teks cerita ulang adalah teks yang bertujuan menceritakan kembali peristiwa masa lalu (Mahsun,2014:18). Teks cerita sejarah adalah teks yang bertujuan menceritakan peristiwa sejarah (Mahsun,2014:19). Teks biografi tokoh dapat diintegrasikan dalam pembelajaran teks cerita ulang, karena teks cerita ulang dapat berupa biografi tokoh yang lebih menonjolkan cerita peristiwa-peristiwa masa lalu.. Teks biografi tokoh dapat juga menjadi bahan ajar dalam pembelajaran teks cerita sejarah.

c) Penyusunan Materi Ajar

Bahan ajar yang disusun berjudul: “Meneladani Sikap Toleransi dari Tokoh Sejarah”. Sistematika bahan ajar ini adalah : (a) Judul, (b) Pendahuluan, (c) Apresiasi Biografi Tokoh sejarah, (c) Refleksi, dan (d) Lembar Kerja Siswa. Bahan ajar telah disusun dan merupakan bagian terpisah dari artikel ini.

d) Menyusun Lembar Kerja Siswa

LKS ini berupa pertanyaan isi bacaan dan petunjuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan sikap toleransi kehidupan beragama. Pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan meliputi: identitas Al-Fatih, peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupannya, sikap toleransi Al-Fatih, dan sikap Al-Fatih yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. LKS yang berupa Petunjuk, antara lain: mendata sikap toleransi yang sesuai dengan kondisi saat ini, peristiwa yang menggambarkan sikap toleransi di lingkungan siswa, bercerita tentang sikap toleransi yang terjadi di lingkungannya, menilai dirinya apakah telah memiliki sikap toleransi, dan bercerita tentang keinginan siswa untuk melaksanakan sikap toleransi kehidupan beragama.

e) Memberi Ilustrasi

Memberi ilustrasi sesuai dengan materi ajar. Ilustrasi yang dibuat atau disediakan adalah peta konstantinopel, gambar Al-Fatih, dan gambar pasukan Alfatih sedang berperang dengan naik kuda. Salah satu fungsi ilustrasi adalah menarik perhatian pembaca (Sitepu,2012:151).

f) Menyunting Bahan Ajar

Kegiatan ini dilakukan dengan membaca secara cermat semua bahan ajar maupun LKS yang telah disusun dan merevisinya. Revisi meliputi: ejaan, tanda baca, kalimat, penempatan ilustrasi, ukuran huruf, paragraf, dan seterusnya.

g) Validasi Teman Sejawat

Validator penilaian kelayakan bahan ajar ini terdiri dari empat guru SMA di Surakarta dan seorang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS. Analisis teman sejawat ini menggunakan instrumen cek list. Komponen yang divalidasi meliputi:

kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi, kelengkapan komponen, dan fungsi bahan ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa ajar telah layak diimplementasikan ke sekolah dengan bukti bahwa substansi kelayakan hampir seluruhnya dinilai layak.

Walaupun semua informan menyatakan bahan ajar ini layak digunakan, namun masih ada beberapa komponen yang perlu diperbaiki. Saran validator antara lain: (1) perwajahan perlu lebih menarik dengan ilustrasi sesuai dengan isinya, (2) gambar sampul sebaiknya berupa gambar Al-Fatih, (3) sampul dicetak di kertas tebal, (4) soal ditambah yang berkaitan dengan implementasi toleransi, (5) bahan ajar perlu dilengkapi daftar isi, (6) perlu dilengkapi keterkaitan bahan ajar ini dengan toleransi era 2015, dan substansi materi ajar dengan KD perlu lebih ditampilkan.

Hasil validasi teman sejawat tersebut sudah digunakan untuk memperbaiki bahan ajar. Revisi itu meliputi hal-hal sebagai berikut. (1) Perwajahan dibuat lebih menarik dengan menampilkan beberapa ilustrasi yaitu foto Muhammad Al-Fatih, peta konstantinopel, dan gambar pasukan sedang berperang. (2) Gambar sampul diganti dengan gambar Muhammad Fatih yang berwarna. (3) Soal sudah ditambah dengan soal-soal implementasi sikap toleransi kehidupan beragama di lingkungan siswa, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. (4) Bahan ajar dilengkapi daftar isi. (5) Pada LKS ditambah pertanyaan bagaimana keterkaitan sikap Al-Fatih dengan keadaan sekarang. (6) LKS sudah disusun dengan memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Satu saran yang tidak dilakukan yaitu saran yang berkaitan dengan sampul hendaknya menggunakan kertas tebal, karena setelah saran itu dilakukan hasilnya kurang bagus.

h) Validasi Ahli

Bahan Ajar ini telah divalidasi oleh seorang ahli pembelajaran dan ahli agama. Analisis ini berdasarkan instrumen cek lis yang meliputi: kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi, kelengkapan komponen, dan fungsi bahan ajar. Berdasarkan analisis ini, ahli menyatakan bahwa bahan ajar telah lengkap dan dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Namun, ada beberapa catatan atau kekurangannya yaitu: (1) perlu dijelaskan manfaat dari mempelajari tokoh tersebut, (2) masih ada bagian/ halaman kosong, (3) penomoran kurang konsisten, (4) perlu dirumuskan tujuan pembelajaran, (5) ada paragraf yang hanya terdiri satu kalimat, (6) halaman sampul mestinya tidak berhalaman, dan (7) sampul cukup menampilkan satu gambar yaitu Muhammad Alfatih saja sesuai dengan isi biografi.

Masukan ahli telah digunakan untuk merevisi bahan ajar sebagai berikut. (1) Memberi uraian yang lebih menonjol tentang manfaat siswa dalam mempelajari biografi tokoh. (2) Memperbaiki tata letak sehingga tidak ada lagi lembar kosong. (3) Penomoran dibuat konsisten. (4) Perbaiki paragraf sehingga tidak ada paragraf yang hanya terdiri satu kalimat. (5) Gambar pada sampul diganti gambar Muhammad Fatih. (6) Sampul tidak diberi nomor halaman.

Ada satu saran yang tidak diindahkan yaitu saran untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Pada saat validasi teman sejawat terdapat guru yang menyarankan untuk menerapkan aturan baru yaitu Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2014). Pada pedoman ini sistematika RPP tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

D. Simpulan

- Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.
1. Berdasarkan hasil angket, ditemukan 44 kriteria biografi tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar pendidikan toleransi kehidupan beragama. Kriteria tersebut diklasifikasikan menjadi kriteria berdasarkan tokoh dan kriteria berdasarkan bentuk biografi. Kriteria berdasarkan tokoh diklasifikasikan berdasarkan karakter, eksistensi, religiusitas, jasa/karya, dan bidang keahlian tokoh. Kriteria berdasarkan bentuk biografi meliputi: isi biografi, bahasa, jenis biografi, dan asal biografi.
 2. Proses penyusunan bahan ajar apresiasi biografi tokoh yang bermuatan pendidikan toleransi beragama meliputi langkah-langkah: (a) menentukan biografi tokoh, (b) menentukan kompetensi dasar yang sesuai (c) menyusun materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, (d) menyusun LKS, (e) memberi ilustrasi sesuai dengan materi ajar, (f) menyunting, (g) validasi teman sejawat, dan (H) validasi ahli.

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and The Critical Traditional*. London: Oxford University Press.
- Alwi, et al. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BSNP. 2006. Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA. Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Fuad, Zulfikar. 2012. *Rahasia Menulis Biografi Ala Ramadhan K.H*. Jakarta: Akademia Permata.
- Haekal, Muhammad Husein. 2011. *Umar bin Khattab, Sebuah Telaah Mendalam tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatannya Masa Itu*, diterjemahkan oleh Ali Audah. Antar Nusa: Pustaka Litera.
- Kemendikbud RI. 2013. Permendikbud RI Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kulikulum SMA/MA. Jakarta.
- _____. 2014. Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Kompas. 2014. "Pemerintah dan Polri Dinilai Lalai: Fenomena Kekerasan Mirip Tahun 1996-1998", Kompas, 4 Juni 2014.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susetyo, Pastor Beny. 2013. "Saatnya Intoleransi Dihentikandan Pancasila Tetap Jadi Predikat Kehidupan Bangsa". <http://santoyusupkotabaru.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 6 November 2013.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Puskur Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Rahman, Fidian. 2013. "Pengertian Bahan Ajar dan Macam-Macam Bahan Ajar". <http://remajasampit.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 29 September 2015.

Siauw, Felix Y. 2015. *Al-Fatih*. Jakarta: Al-Fatih Press.

Sitepu, BP. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syukron, Muhammad. 2014. "Pejuang-Pejuang Pluralis di Jateng (2): Cairkan Perbedaan dengan Seni dan Budaya". *Suara Merdeka*, 6 Juni 2014.

Ucan Indonesia. 2014. "Laporan Wahid Institute tentang Kebebasan Beragama", <http://indonesia.ucanews.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.